

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UPI Y.A.I

Aliya Muthia Dewi¹, Rilla Sovitriana², Roza Elmanika P³

¹Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

²Magister Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

³Magister Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

aliyamuthiadewi@gmail.com¹, Rilla.sovitriana@upi-yai.ac.id¹, Rozaelmanikaberkah@gmail.com³

ABSTRAK

Pada masa akhir studinya mahasiswa akan dihadapkan dengan skripsi yang dalam penyusunannya akan terdapat berbagai kesulitan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Penelitian ini melibatkan 111 responden yang dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan SPSS versi 25.0 for windows menghasilkan nilai koefisien $r = 0,800$ dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik. Terdapat juga hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik dengan koefisien $r = 0,624$ dan $p = 0,000$. Selain itu, terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik dengan hasil $r = 0,866$ dengan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Kontribusi efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 75% dengan efikasi diri sebagai penyumbang dominan sebesar 74,5% terhadap resiliensi akademik.

Kata Kunci : Resiliensi Akademik, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

ABSTRAC

At the end of their studies, students will face a thesis that will present various difficulties in its preparation. The aim of this research is to determine the relationship between self-efficacy and peer social support with academic resilience among final-year students at the Faculty of Communication Sciences, Universitas Persada Indonesia Y.A.I. This study involved 111 respondents who were collected using purposive sampling techniques. Data analysis using SPSS version 25.0 for Windows resulted in a coefficient value of $r = 0.800$ with $p = 0.000$, indicating a significant positive relationship between self-efficacy and academic resilience. There is also a significant positive relationship between peer social support and academic resilience, with a coefficient of $r = 0.624$ and $p = 0.000$. Additionally, there is a relationship between self-efficacy and peer social support with academic resilience, yielding a result of $r = 0.866$ and $p = 0.000$, which indicates a significant relationship. The contribution of self-efficacy and peer social support to academic resilience is 75%, with self-efficacy being the dominant contributor at 74.5% to academic resilience.

Keyword: Academic Resilience, Self-Efficacy, Peer Social Support.

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa dikenal sebagai individu yang mengenyam pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lain institusi yang setara serta dijelaskan sebagai individu yang dianggap memiliki inteligensi tinggi, mampu membuat perencanaan, serta berpikir kritis dan sigap dalam bertindak (Siswoyo dalam Hulukati & Djibran, 2018). Mahasiswa berada pada masa remaja akhir sampai dewasa awal pada usia 18-25 tahun berdasarkan usia perkembangannya (Yusuf dalam Hulukati & Djibran, 2018).

Pada akhir studinya mahasiswa akan dihadapkan dengan penyusunan skripsi, yaitu karya tulis akademis yang ilmiah yang memuat ide, gagasan, serta pendapat peneliti yang berlandaskan pada pendapat orang lain dan diperkuat dengan adanya fakta dan data yang telah terbukti melalui observasi langsung maupun studi kepustakaan (Dwiloka & Riana dalam Hanapi & Agung, 2018).

Mahasiswa mengalami beragam tantangan dan kesulitan dalam menyusun skripsi baik dari dalam diri maupun di luar dirinya. Kesulitan dalam proses penyusunan skripsi berasal dari faktor penghambat internal dari diri sendiri seperti kurangnya kemampuan akademis, kurangnya keterampilan menulis karya ilmiah, kurang berminat pada penelitian, dan kurang terbiasa dengan tenggat waktu yang terbatas. Selain itu, terdapat faktor penghambat eksternal yang diakibatkan dari luar diri seperti keterbatasan dana, permasalahan dengan dosen pembimbing, dan kesulitan menemukan sumber literatur (Master dalam Hanapi & Agung, 2018).

Beberapa mahasiswa tingkat akhir yang ada di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I melaporkan bahwa mereka mengalami berbagai kendala dalam proses penyusunan skripsinya. Terlepas dari kesulitan yang mereka hadapi, mahasiswa dapat merespon kesulitan tersebut dengan respon yang cukup positif. Walaupun pada awalnya merasa terpuruk karena kesulitan yang mereka hadapi, tetapi kemudian mereka bisa bangkit dan menghadapi rintangan yang ada.

Setiap mahasiswa menunjukkan respons yang berbeda terhadap tantangan dalam penyusunan skripsi. Perbedaan ini terjadi karena setiap individu memiliki kemampuan yang bervariasi dalam mengatasi kesulitan. Untuk menghadapi hambatan selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa memerlukan kemampuan bertahan dalam situasi sulit, yang dikenal sebagai resiliensi yang lebih jelas didefinisikan sebagai kemampuan bertahan dalam kondisi sulit, menyesuaikan diri terhadap tekanan, menanggapi dan melalui kesulitan, serta pulih dari keterpurukan (Reivich & Shatté dalam Hermawati, 2018).

Istilah resiliensi yang secara spesifik dijelaskan dalam konteks akademik disebut dengan resiliensi akademik, yaitu kemampuan mengatasi kesulitan akademik dan mencapai hasil positif pada situasi akademik yang menekan (Meneghel dalam Garcia-Ramírez, 2023). Mahasiswa yang resilien dapat menghadapi kesulitan dan rintangan akademik bahkan jika situasi itu dinilai sebagai pengalaman yang tak menyenangkan serta dapat berpengaruh pada kemunduran akademik (Frisby et al., 2020).

Kemampuan untuk menanggapi kesulitan dapat tumbuh dari dalam diri seseorang dimulai dari keyakinan dirinya terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu bahkan dalam situasi sulit sekalipun. Mahasiswa mampu menjalani proses penyusunan skripsi karena memiliki keyakinan bahwa ia bisa melakukannya bahkan jika berbagai kendala menghambat dalam prosesnya. Keyakinan diri ini dikenal dengan efikasi diri yang dijelaskan sebagai suatu konsep yang digagas dan dikembangkan oleh tokoh Psikologi Albert Bandura yakni mengenai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan atau meraih tujuan tertentu (Waddington, 2023). Keyakinan diri ini dapat membuat mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Hal ini karena individu yang memiliki keyakinan diri percaya pada diri sendiri mampu menyelesaikan tugas atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya serta mengembangkan beragam respons

dari perilaku resiliensi (Mahesti & Rustika, 2020).

Resiliensi akademik tidak hanya terbentuk dari diri sendiri, tetapi juga dapat berkembang melalui dukungan sosial yang bersumber dari pihak lain termasuk di dalamnya adalah keluarga, pasangan, teman sejawat, teman sebaya, atau sumber lainnya dalam lingkungan sosial yang membantu seseorang menghadapi situasi sulit. Sama halnya dengan mahasiswa yang memerlukan dukungan dari orang lain untuk membangkitkan kemampuannya untuk menghadapi kesulitan dalam proses penyusunan skripsi. Dukungan sosial merupakan bantuan sosial dan psikologis yang diterima maupun dirasakan individu (Lin N et al.; Haley et al.; Semmer et al. dalam Chen et al., 2023).

Dukungan sosial yang lebih spesifik diberikan teman sebaya kepada individu serta dirasakan individu tersebut dijelaskan sebagai dukungan sosial teman sebaya (Hannan dalam Prayitno & Andayani, 2023). Dukungan sosial ini berupa bantuan dari teman sebaya atau teman seusia kepada seseorang yang membuat individu merasa dipedulikan, dicintai, juga dihargai (Surasa dalam Shadrina et al., 2023).

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat dihipotesiskan dengan hipotesis alternatif:

1. Ha1: “Ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.”
2. Ha2: “Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.”
3. Ha3: “Ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.”

Kemudian dihipotesiskan dengan hipotesis nul sebagai berikut:

1. H01: “Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.”

2. H02: “Tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.”
3. H03: “Tidak ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.”

2. LANDASAN TEORI

Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik dijelaskan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk meningkatkan kesuksesan di bidang akademik terlepas dari kesulitan yang dialami. Kemampuan ini berupa ketahanan individu dalam bereaksi secara kognitif, afektif, dan perilaku ketika dihadapkan dengan kesulitan dan tantangan yang dianggap mengancam akademiknya. Resiliensi akademik berperan untuk mencapai tujuan akademis maupun individual serta sebagai penyedia mekanisme yang memadai untuk mengatasi stres dan kegelisahan yang dialami oleh mahasiswa di universitas (Cassidy, 2016).

Resiliensi akademik dapat membuat mahasiswa secara efektif melalui tantangan dan melewati tekanan yang dialaminya dalam konteks akademik. Hal ini karena mahasiswa yang resilien cenderung memiliki respon yang positif ketika dihadapkan dengan tantangan dan tekanan (Fitri & Kushendar dalam Almun & Rifqy Ash-Shiddiqy, 2021). Hal serupa menyatakan mahasiswa yang resilien tidak menyerah terhadap kesulitan yang dihadapi melainkan terus berkembang untuk mencapai keberhasilan (Morales & Trotman dalam Yang & Wang, 2022).

Dari uraian di atas, disimpulkan resiliensi akademik merupakan kemampuan individu bertahan menghadapi dan menangani serta pulih dari kesulitan yang menyimpannya pada latar belakang akademik.

Resiliensi akademik dapat dijelaskan dari aspek menurut Cassidy (2016) yakni:

- a. *Perseverance* (ketekunan)

- b. *Reflecting and adaptive help-seeking* (Refleksi diri dan adaptif dalam mencari bantuan)
- c. *Negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional).

Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor-faktor menurut Yang & Wang (2022) yaitu:

- a. Faktor resiko: Menderita penyakit kronis, tinggal dengan orang tua, korban bencana alam, dan masalah finansial.
- b. Faktor protektif: Optimisme, efikasi diri, dan dukungan sosial dari keluarga, pasangan, maupun teman sebaya.

Efikasi Diri

Keyakinan individu tentang kemampuannya melaksanakan tugas, pekerjaan, atau tindakan untuk meraih tujuan tertentu disebut sebagai efikasi diri. Ini merupakan produk dari proses kognitif seperti keyakinan, keputusan, maupun pengharapan mengenai prediksi seseorang dalam mengevaluasi kemampuannya saat mengerjakan tugas, pekerjaan, atau bertindak untuk menggapai tujuan yang diharapkan (Bandura, 1997 dalam Ghufroon & Suminta, 2012).

Individu dengan efikasi diri yang baik terus berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga ia mampu menyesuaikan diri terhadap kesulitan dan pulih dari keterpurukan. Semakin yakin seseorang dengan kemampuannya dalam menuntaskan tugas atau permasalahan, maka akan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan (Oktaningrum & Santhoso, 2019).

Dari uraian di atas, disimpulkan efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya menyelesaikan tugas atau meraih tujuannya pada situasi juga kondisi apapun.

Lebih jelas, efikasi diri dipaparkan melalui dimensi menurut Bandura (1997) yaitu:

- a. *Level* (Tingkat kesulitan)
- b. *Generality* (Generalitas)

- c. *Strength* (Kekuatan).

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan berupa tindakan nyata atau bantuan yang diberikan seseorang kepada individu lainnya yang memunculkan perasaan atau anggapan bahwa kenyamanan, kepedulian, dan dukungan ada pada saat dibutuhkan merupakan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan dari orang lain membuat individu yang menerimanya merasa yakin bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jejaring sosial yang bisa membantu ketika dibutuhkan. Dukungan sosial berasal dari manapun termasuk keluarga, pasangan, juga teman sebaya (Sarafino & Smith, 2011).

Berdasarkan Santrock (2018) teman sebaya adalah seseorang dengan usia sepeertaran atau tolak ukur kedewasaannya setara. Dukungan sosial teman sebaya didefinisikan sebagai bantuan teman sebaya yang diterima juga dirasakan individu yang memungkinkan dirinya merasa dicintai dan dihormati oleh orang-orang di sekitarnya (Sari & Indrawati, 2016).

Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya disimpulkan sebagai bantuan yang diterima juga dirasakan individu yang berasal dari teman sepeertarannya atau setingkat kedewasaannya yang membuatnya merasa dihargai, dicintai, dipedulikan, dan membuatnya merasa jadi bagian dari lingkup sosial.

Dukungan sosial teman sebaya juga diuraikan dalam aspek menurut Sarafino & Smith (2011) yaitu:

- a. *Emotional support* (Dukungan emosional)
- b. *Instrumental support* (Dukungan instrumen)
- c. *Informational support* (Dukungan informasional)
- d. *Companionship support* (Dukungan persahabatan).

3. METODELOGI

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Populasi penelitian ini sebanyak 154 mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I dengan sampel yang didapatkan berjumlah 111 mahasiswa. Adapun kriteria sampel penelitian ini antara lain adalah:

- Mahasiswa/i tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Berusia 18-25 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel.

Alat ukur yang digunakan adalah skala resiliensi akademik yang mengacu kepada aspek resiliensi akademik menurut Cassidy (2016), skala efikasi diri yang mengacu pada dimensi efikasi diri menurut Bandura (1997), dan skala dukungan sosial teman sebaya yang mengacu kepada aspek dukungan sosial teman sebaya berdasarkan aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino & Smith (2011).

Analisis data digunakan dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* dengan metode *bivariate correlation*, *multivariate correlation*, dan *regression* dengan metode *stepwise*, serta uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Selain itu juga dilakukan uji kategorisasi untuk mengelompokkan responden ke dalam beberapa kategori dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Validitas dan Reliabilitas

Uji kelayakan item dilakukan sebelum penelitian melalui *expert judgement* dengan hasil yaitu skala resiliensi akademik terdiri dari 51 item valid dengan nilai V berkisar antara 0,83-1, skala efikasi diri diperoleh sebanyak 28 item valid dengan nilai V

berkisar antara 0,83-1, dan skala dukungan sosial teman sebaya diperoleh sebanyak 36 item dengan nilai V berkisar 0,83-1.

Setelah itu dilakukan uji coba item atau *try out* yang melibatkan 40 responden. Hasilnya diperoleh sebanyak 42 item terseleksi pada skala resiliensi akademik dengan nilai rit berkisar antara 0,302-0,841. skala efikasi diri terdiri dari 28 item terseleksi dengan nilai rit antara 0,308-0,779. Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 32 item terseleksi dengan nilai rit berkisar antara 0,333-0,803.

Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan hasil skala resiliensi akademik memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,954 yang artinya skala ini tergolong sangat reliabel, lalu skala efikasi diri memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,938 yang artinya skala ini tergolong sangat reliabel, dan skala dukungan sosial teman sebaya memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,952 menunjukkan bahwa skala ini tergolong sangat reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas distribusi data dengan metode kolmogrov-smirnov. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data ketiga variabel memperoleh taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ sehingga $p < 0,005$ yang artinya data ketiga variabel berdistribusi tidak normal.

Untuk mengklasifikasikan skor responden ke beberapa kategori, dilakukan uji kategorisasi dengan hasil bahwa resiliensi akademik memiliki mean temuan sebesar 160,29 yang termasuk ke dalam kategori tinggi, lalu efikasi diri dengan mean temuan sebesar 111,58 dalam kategori tinggi, dan dukungan sosial teman sebaya dengan mean temuan sebesar 122,86 yang juga termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis data dilakukan guna mengetahui hubungan antar variabel Hasil analisa data dengan metode *bivariate correlation* menunjukkan hubungan efikasi

diri dengan resiliensi akademik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,800$ dengan $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan ke arah positif yang signifikan. Maka dari itu, H_{a1} : “Ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I” diterima dan H_{01} : “Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I” ditolak.

Kemudian hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,624$ dengan $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan ke arah positif yang signifikan. Maka dari itu, H_{a2} : “Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I” diterima dan H_{02} : “Tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I” ditolak.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan metode *multivariate correlation*. Hasil analisis data hubungan efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,866$ dengan $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Maka dari itu, H_{a3} : “Ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I” diterima dan H_{03} : “Tidak ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I” ditolak. Selain itu, diketahui juga bahwa R Square sebesar 0,750. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 75% pada variabel

resiliensi akademik, sedangkan sisanya 100% - 75% = 25% terkait sumbangan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu juga dilakukan uji regresi dengan metode *stepwise* dengan hasil bahwa kontribusi efikasi diri dengan resiliensi akademik dengan nilai R Square = 0,745 yakni sebesar 74,5% sedangkan dukungan sosial teman sebaya menyumbang sebesar 75%-74,5% = 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel efikasi diri dengan resiliensi akademik lebih dominan dibandingkan kontribusi variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap hubungan efikasi diri dengan resiliensi akademik menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Ini berarti, semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin resilien pula mahasiswa dalam latar belakang akademiknya. Sebaliknya, efikasi diri rendah menghasilkan mahasiswa yang kurang resilien terhadap permasalahan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azizah & Iffidil (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan resiliensi akademik.

Hasil analisis selanjutnya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik. Semakin mahasiswa menerima dukungan sosial dari teman sebaya, semakin kuat resiliensi akademik mahasiswa. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial teman sebaya membuat resiliensi akademik pada mahasiswa juga kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari & Indrawati (2016) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik.

Kemudian hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik

pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I. Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya menyumbang 75% terhadap resiliensi akademik, dengan efikasi diri memberikan kontribusi terbesar sebesar 74,5%, sementara dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 0,5%.

5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.

Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.

Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi UPI Y.A.I.

DAFTAR PUSTAKA

- Almun, I., & Rifqy Ash-Shiddiqy, A. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Prodi X Universitas Di Jakarta. In *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling* (Vol. 10, Issue 2).
- Azizah, Y., & Ifdil. (2023). Hubungan self efficacy dengan resiliensi akademik pada yang sedang menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(2), 189–197.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Chen, C., Bian, F., & Zhu, Y. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: the chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17301-3>
- Frisby, B. N., Hosek, A. M., & Beck, A. C. (2020). The role of classroom relationships as sources of academic resilience and hope. *Communication Quarterly*, 68(3), 289–305. <https://doi.org/10.1080/01463373.2020.1779099>
- García-Ramírez, K. N. (2023). Academic resilience in higher education. *Revista de Políticas Universitarias*, 1–6. <https://doi.org/10.35429/jup.2023.17.7.1.6>
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). *Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa*.
- Hermawati, N. (2018). Resiliensi Orang Tua Sunda yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 1(1), 67–74. <https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2345>
- Hulukati, W., & Djibran, Moh. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bi.kotetik.v2n1.p73-80>
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Universitas Udayana yang sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p06>
- Oktaningrum, A., & Santhoso, F. H. (2019). Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa SMA Berasrama di Magelang. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 127. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46359>

- Prayitno, H. A., & Andayani, B. (2023). The Relationship Between Peer Social Support and Academic Stress Among University Students During the COVID-19 Pandemic [Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 38(1), 038106. <https://doi.org/10.24123/aipj.v38i1.4711>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence 17th Edition* (17th ed.). McGraw Hill.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th edition). New York: John Wiley & Sons. <https://doi.org/978-0470646984>
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. 5(2), 177–182.
- Shadrina, L. N., Sarwili, I., & Herliana, I. (2023). Hubungan Social Support Teman Sebaya dan Self Efficacy dengan Tingkat Kecemasan saat Presentasi pada Mahasiswa. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(9), 916–922. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i9.273>
- Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT Journal*, 77(2), 237–240. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac046>
- Yang, S., & Wang, W. (2022). The Role of Academic Resilience, Motivational Intensity and Their Relationship in EFL Learners' Academic Achievement. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.823537>

